

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

Film indie pasca-Suharto merepresentasikan kehidupan masyarakat Cina di Indonesia sebagai hasil penelaahan berbagai permasalahan yang muncul sejak era Suharto. Pemahaman atas keterkaitan identitas dan jati diri dipahami secara luas. Identitas sebagai label diri yang mengikuti sistem homogenisasi dengan pengindonesiaan nama dianggap tidak mampu merepresentasikan jati diri orang Cina di Indonesia. Namun pemahaman yang membentuk resistensi menganggap bahwa identitas bukan faktor pembangun utama jati diri bagi diasporik.

Identitas masyarakat Cina di Indonesia terbentuk dari pandangan eksternal maupun internal, sudut pandang formal maupun informal. Sudut pandang eksternal dilihat dari sisi luar masyarakat Cina melalui *stereotyping* sementara sudut pandang internal merupakan sudut pandang masyarakat Cina membentuk jati dirinya sendiri. Sementara identitas yang dibentuk secara formal terkait dengan peraturan perundangan yang diberlakukan di Indonesia. Pasca-Suharto, peraturan yang diberlakukan terhadap masyarakat Cina tidak diberlakukan secara ketat dan diskriminatif. Bahkan peraturan pemerintah berupaya mengakomodir keinginan warga masyarakat Cina melalui Keppres No 12 Tahun 2014 mengenai penggantian istilah Cina menjadi Tionghoa. Sementara itu, sudut pandang informal merupakan identitas yang dikembangkan melalui kolaborasi budaya yang bersifat *mana suka (arbitrerness)*. Hal ini didukung oleh sikap masyarakat Cina yang cenderung pragmatis. Oleh karena itu, penanda identitas masyarakat Cina tidak melekat secara identik dengan petandanya. Pemahaman masyarakat Cina terhadap identitas diri tidak identik dengan jati diri mereka. Dengan demikian, identitas dipahami hanya sebagai labelitas diri dan tidak selalu identik dengan jati diri mereka.

Identitas masyarakat Cina juga terbentuk dari beberapa aspek, yaitu sebagai berikut. (a) aspek sosial budaya melalui berbagai atribut budaya yang dikembangkan secara meluas melalui kolaborasi seni, (b) aspek politik melalui peraturan pemerintah yang mengakui dan mengakomodir keinginan masyarakat Cina sebagai cara pemulihan harga diri masyarakat Cina, pengakuan terhadap hari

besar masyarakat Cina sebagai hari libur nasional, persamaan hak berpolitik bagi masyarakat Cina.

Penciptaan film indie bertema ke-“cina”-an sangat dipengaruhi oleh pengalaman sejarah keberadaan masyarakat Cina di Indonesia. Namun pengaruh tersebut tidak serta merta berjalan linier dengan pemikiran para sineas dalam menciptakan suatu karya. Ideologi sutradara memberikan andil dalam pembentukan ideologi karya.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus, D., 2015. *Radar Jogja*. [Online] Available at: radarjogja.co.id/blog/2015/03/08/wacinwa-akulturasi-antara-dua-budaya/[Diakses 12 Oktober 2015].
- Allen, P. 2003. "Contemporary Literature From The Chinese 'Diaspora' in Indonesia" dalam *Asian Ethnicity*, 383 - 401.
- Ang, I.. 2001. *On Not Speaking Chinese: Living Between Asia and The West*. London and New York: Routledge.
- Anon., t.thn. <http://perfilman.perpusnas.go.id/artikel/detail/132>. [Online] Available at: <http://perfilman.perpusnas.go.id/artikel/detail/132> [Diakses 13 September 2015].
- Arief, M. S., 2009. *Politik Film di Hindia Belanda*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Barthes, Roland. 1972. *Mythologies*. New York: Hill and Wang
- Bhabha, Homi K. 1994. *The Location of Culture*. London and New York: Routledge.
- Biran, M. Y., 2009. *Sejarah Film 1900-1950: Bikin Film di Jawa*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Buckland, W. 2004. *The Cognitive Semiotics of Film*. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Budiman, K.. 2011. *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Burke, Peter J. & Jan E. Stets. 2009. *Identity Theory*. New York: Oxford University Press.
- Creswell, J.. 2012. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eagleton, T.. 1978. *Criticism and Ideology: A Study in Marxis Literary Theory*. London: Verso.
- _____. 2006. *Marxism and Literary Criticism*. London: Routledge.
- Hatta, M., 1988. Warga Negara Indonesia Turunan Tionghoa. In: R. Saidi, ed. *Baba Bisa Menjadi Indonesier: Bung Hatta, Liem Koen Hian, dan Sindhunatha*

- Menyorot Masalah Cina di Indonesia*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Masalah Pembauran, pp. 7-12.
- Heryanto, A. 1997. Silence in Indonesian Literary Discourse. *SOJOURN*, 26 - 45.
- _____. 2012. "Kewarganegaraan dan Etnis Cina dalam Dua Film Indonesia Pasca- 1998.". Dalam A. Heryanto (Penyunt.), *Budaya Populer di Indonesia: Mencairnya Identitas Pasca-Orde Baru*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Hoon, C.-Y., 2012. *Identitas Tionghoa Pasca Suharto: Budaya, Politik dan Media*. Jakarta: LP3ES dan Yayasan Nabil.
- Imron, Ali. 2008. "Film Sastra dan Revitalisasi Budaya Bangsa". *Makalah Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Nusantara (PIBSI) XXX* di Universitas Tidar Magelang pada 24 – 26 Agustus 2008
- Joesoef, D.. 1996. "Sistem Sosial Budaya dan Pengaruhnya Terhadap Bisnis Cina" . Dalam: *Etika Bisnis Cina: Suatu Kajian terhadap Perekonomian di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, pp. 17-25.
- Junaedi, F.. 2009. Dipetik October 3, 2013, dari [www.umy.ac.id: http://www.umy.ac.id/fakultas-ilmu-sosial-ilmu-politik/wp-content/uploads/2010/04/Membaca-Indonesia-dari-Film-dan-Sinema-Indonesia.pdf](http://www.umy.ac.id/content/uploads/2010/04/Membaca-Indonesia-dari-Film-dan-Sinema-Indonesia.pdf)
- Khoo Gaik Cheng, T. B. penyunt., 2011. *Mau Dibawa Ke Mana Sinema Kita? Beberapa Wacana Seputar Film Indonesia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kristanto, J.. 2004. *Nonton Film Nonton Indonesia*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Kustedja, S.. 2012. Jejak Komunitas Tionghoa dan Perkembangan Kota Bandung. *Jurnal Sosioteknologi*, 11 Agustus.pp. 105-128.
- Lohanda, M.. 2002. *Growing Pain: The Chinese and The Dutch in Colonial Java, 1890 - 1942*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka.
- Mahfud, C.. 2013. *Manifesto Politik Tionghoa di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mannheim, Karl. 1979. *Ideology and Utopia: An Introduction to The Sociology of Knowledge*. London and Henley: Routledge & Kegan Paul
- Marx, Karl. 1999. *Capital Vol. 1: Process of Production of Capital*. Moscow: Progress Publisher.

- Metz, C.. 1991. *Film Language: A Semiotics of The Cinema*. Terj. M. Taylor. United State of America: The University of Chicago Press.
- Monaco, J.. 2000. *How To Read A Film: The World of Movies, Media and Multimedia, Language, History and Theory* . New York: Oxford University Press.
- Nugroho, Garin. 1998. *Kekuasaan dan Hiburan*. Yogyakarta: Bentang Budaya
- Nugroho, G. & Herlina, D.. 2013. *Krisis dan Paradoks Film Indonesia*. Jakarta: FFTV-IKJ Press.
- Saussure, F. d.. 1959. *Course in General Linguistics*. New York: Philosophical Library.
- Sen, K.. 2009. *Kuasa dalam Sinema: Negara, Masyarakat dan Sinema Orde Baru*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Setijadi, C.. 2013. "Chinese, Belonging and Cosmopolitan Subjectivities in Post Suharto Independent Films" dalam *Chinese Indonesians Reassessed History Religion and Belonging*. London and New York: Routledge. hal. 65-82
- Soyomukti, Nurani. 2012. *Soekarno dan Cina*. Yogyakarta: Garasi
- Suryadinata, L.. 1984. *Dilema Minoritas Tionghoa*. Jakarta: Grafiti Pers.
- _____. 2010. *Etnis Tionghoa dan Nasionalisme Indonesia: Sebuah Bunga Rampai 1965-2008*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Tribunnews.com, 2014. *Nasional*. [Online]
Available at: <http://www.tribunnews.com/nasional/2014/03/19/sby-terbitkan-keppres-12-tahun-2014-ganti-istiah-cina-jadi-tionghoa>
- www.rumahdunia.net diakses pada tanggal 15 November 2007